

## Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Man 2 Langkat

Intan Sari Siregar<sup>1</sup>, Kamaliah R<sup>2</sup>, Ahmad Zaki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : [intansarisiregarr@gmail.com](mailto:intansarisiregarr@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

12 September 2022

Revised

21 November 2022

Accepted

06 December 2022

This aims to determine how the implementation of the two stay two stray method to improve student learning outcomes in class XI MAN 2 Langkat. This research is a qualitative research, data collection is done by conducting interviews, observations or observations and documentation. The examination of the validity of the data was carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observations with data from interviews with educators and related documentation. The results showed that the learning process using the two stay two stray method had been going well. The teacher's role as a motivator, facilitator and organizer has been maximized. This means that the learning achievement goals are in line with expectations, according to the title of this thesis, namely the implementation of the two stay two stray method to improve student learning outcomes in class XI MAN 2 Langkat.

Kata Kunci

*Two Stay Two Stray, Students, Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan perkembangan pendidikan untuk menuju manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi. hal ini sesuai pendapat Achmad Patoni yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah kunci semuakemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat".

Untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan sistem pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. hal ini dapat di lihat dari perubahan-perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 hingga saat ini kurikulum 2013 yang berbasis karakter, artinya kurikulum menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin di capai adalah kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, sikap, serta keterampilan. selain itu kurikulum 2013 ini juga menuntut pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, dengan guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar.

Walaupun kenyataan dilapangan guru yang masih menjadi central dari pembelajaran itu sendiri. salah satu problem dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. dalam proses belajar mengajar anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diterimanya yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. konsekuensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka hanya pintar secara teoitis, tetapi miskin aplikasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajaran di sekolah bukan hanya ditujukan untuk sekedar mengajarkan anak didik agar menghafal materi yang di ajarkan dan semacamnya, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan serta mudah dipahami sehingga selain siswa memahami pelajaran mereka juga menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan pembelajaran yang efektif. Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru, karena guru yang secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan, serta menumbuhkan minat dan daya tarik siswa terhadap pelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Benyamin Bloom dalam sudjana menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai strategi untuk setiap materi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru SKI di MAN 2 Langkat, guru sudah menerapkan metode yang bervariasi. Seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun walaupun demikian kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun guru juga menerapkan metode lainnya, namun metode tersebut belum mampu untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar.

Tabel 1.  
Tabel Nilai Rata-Rata Siswa Kelas IX

NO	TAHUN	NILAI	PERSEN
1	2019	74	58%
2	2020	75	55%
3	2021	81	50%

Pada tahun 2019 nilai rata-rata siswa 74, dengan jumlah siswa 36 orang. Siswa yang nilainya dibawah 80, yaitu 21 orang. Tahun 2020 nilai rata-rata siswa 75, dengan jumlah siswa 36 orang. Siswa yang nilainya dibawah 80, yaitu 20 orang. Tahun 2021 nilai rata-raa siswa 81, dengan jumlah siswa 36 orang. Siswa yang nilainya dibawah 80, yaitu 18 orang. diantara sekian banyak metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan membangkitkan semangat di kalangan siswa ialah metode *two stay two stray*, dengan harapan agar siswa dapat memahami seluruh materi yang diberikan guru dan juga bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kaitan ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray* melalui penelitian kualitatif.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara bercorak kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan tanpa menggunakan uji hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII IIK-1 MAN 2 Langkat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap), kalender akademik 2021/2022. Adapun subject penelitian ini dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam peneitian setelah itu baru dikeluarkan kesimpulan sesuai dengan data-data yang ada.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini digunakan triangulasi

sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara dan strategi dalam proses pembelajaran yang diaplikasikan pendidik dalam menyampaikan materi haruslah aktif, inovatif, kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang baik, yang dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran, karena metode ini dapat mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan suatu masalah dengan melihat berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada orang lain.

Metode *two stay two stray* akan memunculkan semangat siswa dalam belajar aktif. Tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, siswa dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan sendiri, seberapa tepat pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir narasumber.

Diharapkan tidak hanya kompetensi pengetahuan saja yang dapat dicapai, tetapi juga kompetensi spiritual, sikap, dan keterampilan. Karena dengan metode *two stay two stray*, siswa belajar bagaimana cara mengetahui amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Kemudian metode ini bagi guru, dapat menjadi acuan evaluasi berapa persenkah keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, model pembelajaran *two stay two stray* ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena selain proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, siswa juga dapat melihat berbagai sudut pandang dalam memahami segala masalah yang menyangkut agama, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar yang berjalan berkat tindakan guru. Salah satu pencapaian tujuan pengajaran adalah meningkatnya kemampuan mental peserta didik. Untuk menciptakan interaksi yang baik dalam peningkatan kemampuan siswa, maka guru perlu melakukan tindakan yang benar.

Tindakan yang benar dalam pengajaran tidaklah jauh datang dari dasar keterampilan yang guru miliki. Dan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun diantara keterampilan dasar itu adalah :

1. Keterampilan mengelola kelas

Tugas seorang guru sebagian besar terjadi di dalam kelas dengan melakukan pengajaran dan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Artinya yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan, kegiatan-kegiatan peserta didik sekaligus yang berhubungan dengan sarana dan prasarana. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Adapun keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Sedangkan keterampilan yang terkait dengan kondisi belajar optimal setelah mendapat gangguan adalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar karena menjelaskan merupakan kegiatan mentransfer sejumlah pengetahuan yang dimiliki guru berdasarkan kurikulum yang ada kepada peserta didik. Keterampilan ini digunakan ketika menjelaskan materi.

Adapun komponen keterampilan dalam menjelaskan adalah keterampilan menerangkan, keterampilan menyajikan suatu penjelasan, keterampilan mengadakan variasi mengajar untuk menghindari kebosanan siswa.

3. Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran bermanfaat bagi guru dalam mengarahkan siswa pada kondisi belajar dan pembelajaran yang kondusif.

Adapun komponen dalam keterampilan membuka pelajaran adalah menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberi acuan, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir pembelajaran untuk memantapkan atau menindaklanjuti tema yang telah dibahas. Komponen dalam menutup pelajaran meliputi meninjau kembali materi, dan mengevaluasi.

4. Keterampilan dalam bertanya

Keterampilan dalam bertanya merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses keterampilan pembelajaran, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah supaya siswa belajar. Komponen dalam keterampilan bertanya adalah pengungkapan pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan pada inti materi, pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan kepada siswa sehingga semua mendapatkan pertanyaan, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan.

5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Apabila guru berencana menerapkan diskusi di dalam pembelajaran maka harus dipersiapkan secara matang. Artinya, ada arahan yang jelas tentang diskusi tersebut. Komponen dalam keterampilan memimpin diskusi kelompok antara lain memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

6. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*)

Penguatan pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Komponen dalam keterampilan ini meliputi penguatan verbal misalnya kalimat pujian, dukungan, pengakuan, dan lain-lain. Selanjutnya adalah penguatan non verbal misalnya raut muka, gerakan atau isyarat badan, simbol, barang, dan lain sebagainya.

7. Keterampilan mengajar Kelompok kecil dan perorangan

Hal ini terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, guru kemungkinan menghadapi kelompok kecil, serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok atau mandiri.

Mempersiapkan keterampilan-keterampilan di atas, merupakan usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan keterampilan yang matang, maka guru dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pelaksanaan metode dalam pembelajaran, termasuk metode *two stay two stray* ini.

Melalui proses analisis data yang peneliti lakukan, maka pada pembahasan ini penulis akan menguraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan metode *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Langkat, agar proses belajar siswa terdukung dengan lebih maksimal.

Adapun hal-hal dalam pengaplikasian metode *two stay two stray* yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan materi

Guru harus dapat melihat kesesuaian materi dengan metode pembelajaran *two stay two stray*. Ketika pemilihan materi telah dilakukan, maka pembagian sub-sub bab pembahasan yang akan dibahas juga harus dipikirkan dengan baik, kemudian menyesuaikannya dengan jumlah kelompok yang akan dibagikan.

2. Persiapan sarana dan prasarana

Guru perlu membuat daftar apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Guru juga bisa mengkoordinasikannya dengan pihak sekolah dan siswa untuk mengecek atau mempersiapkan detail kelengkapan sarana prasarana sebagai persiapan proses belajar yang telah direncanakan.

3. Penentuan waktu belajar

Penentuan waktu pelaksanaan metode juga perlu diperhatikan, pelaksanaan metode *two stay two stray* ini harus dilakukan dengan perencanaan dan pertimbangan yang baik. Misalnya, dilakukan dengan dua kali pertemuan, karena dalam beberapa persiapan pelaksanaan metode tersebut ada hal-hal yang cukup memakan waktu, seperti pembagian kelompok. Maka guru dapat melakukan pembagian kelompok di pertemuan pertama, kemudian guru dapat menyesuaikan jumlah kelompok dengan sub materi pembahasan. Selanjutnya, guru dapat mengangkat pembahasan mengenai persiapan kelengkapan sarana prasarana yang akan dibutuhkan. Dengan demikian, di pertemuan kedua guru dapat membantu siswa dalam kelancaran implementasi metode *two stay two stray* dengan maksimal, memberikan arahan, kesimpulan dan sebagainya.

Dari keseluruhan langkah-langkah implementasi metode *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan di kelas sample, hasil menunjukkan bahwa dari langkah-langkah tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa hal yang tetap harus ditingkatkan lagi seperti mengatur peserta didik agar kondusif pada saat presentasi berjalan, mengajarkan siswa agar aktif pada saat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai materi yang disampaikan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran menggunakan metode *two stay two stray* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menunjukkan bahwa penelitian tentang Implementasi Metode *Two Stay Two*

*Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran SKI Kelas XI MAN 2 Langkat”, terdapat peningkatan signifikan.

Ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode *two stay two stray* didapat karena beberapa hal berikut:

- a. Metode *two stay two stray* dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *two stay two stray*, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, serta proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Afektif dan kognitif siswa diarahkan seperti berkunjung untuk bertamu, menyampaikan hasil diskusi dan mencoba melakukannya sendiri, sehingga siswa lebih tertarik untuk memahami pembelajaran saat kegiatan berlangsung.

- b. Metode *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didorong dari langkah-langkah metode *two stay two stray* itu sendiri, yang menempatkan siswa pada suasana pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara mendengarkan apa yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan demikian, secara otomatis metode tersebut dapat merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan psikis dan kognitif dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* di MAN 2 Langkat sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat proses belajar mengajar yang dilakukan guru SKI dan hasil belajar yang dicapai siswa sudah cukup baik dan mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan juga bahwa sebagian siswa besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami yang sangat kuat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Contoh yang diamati penulis di sekolah tersebut, setiap harinya semua guru dan peserta didik melakukan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, Muhamad. dkk. 2013. *Model dan metode pembelajaran disekolah*. Semarang: Unissulaspress.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Pikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Tri Catharina. *Psikologi Belajar*. 2004. Semarang: Semarang Press.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- fitriyah, Ida Nur ddk. 2012. Efektivitas Kooperatif *Two Stay-Two Stray* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. 1(2): 134.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-UniversityPress.
- Iq Bali, Mushfi El Muhammad. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. 4(1): 39
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

---

Copyright Holder :

© Intan. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional